

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ajakan dan seruan terhadap kebaikan tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat khususnya bagi orang muslim. Kegiatan menyeru dan mengajak biasa disebut dakwah dalam Islam. Dakwah bertujuan guna menarik atensi publik agar memegang, menyetujui serta melakukan sesuatu gagasan, pendapat ataupun pekerjaan sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah. Oleh sebab itu, metode dakwah begitu berarti supaya dakwah bisa tersampaikan dengan baik kepada objek dakwah.

Dakwah juga diwajibkan dalam Islam. Hal ini dijelaskan dalam surah Āli ‘Imrān (3): 04:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Qs. Āli ‘Imrān (3): 104).<sup>1</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kewajiban untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan mencegah kegiatan-kegiatan yang menuju kemungkar. Berdasarkan ayat tersebut, dakwah tidak hanya dilakukan oleh pendakwah melainkan menjadi tugas dari setiap muslim.

Menurut A. Hasjmy, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 84

telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah. Inilah alasan dakwah diperlukan dalam sosial masyarakat. Sedangkan Menurut Ahmad Ghalwasy, dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak.<sup>2</sup> Dakwah harus dilibatkan dalam setiap aktivitas kehidupan. Di era sekarang, metode dakwah harus lebih inovatif dengan perkembangan zaman dan perbedaan sosial antara zaman sekarang dengan sebelumnya. Dakwah harus bisa fleksibel dan mengikuti arus perkembangan zaman dengan tetap menjaga norma-norma dalam dakwah.

Metode atau metodologi dakwah merupakan ilmu manajemen atau *skill* dakwah<sup>3</sup> yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dakwah untuk menentukan dan mencapai tujuan dakwah. Metode dakwah merupakan tuntunan atau cara dalam melakukan dakwah. Dengan adanya metode, dakwah bisa berjalan dengan lancar dan pesan akan tersampaikan dengan baik. Para pendakwah juga wajib memakai serta mempersiapkan bermacam metode, yang dibungkus sedemikian rupa sehingga objek dakwah dapat mengikutinya sesuka hati.

Masyarakat yang beragam merupakan rahmat dari Allah Swt.<sup>4</sup> Namun, dengan adanya keberagaman tersebut, konflik bisa saja terjadi dalam masyarakat, entah itu konflik sosial maupun individu.

---

<sup>2</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16.

<sup>3</sup> Mulyati Ami, *Metodologi Dakwah* (Makasar: Alaudin University Press, 2013), 9.

<sup>4</sup> Abdullah Syamsul Arifin, "Perbedaan itu Rahmat," NU Online, diakses dari <https://www.nu.or.id/post/read/111467/kh-abdullah-syamsul-arifin--perbedaan-itu-rahmat>, pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.28 WIB.

Madura merupakan salah satu pulau religi yang cukup terkenal, Madura memiliki empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Kabupaten Pamekasan dikenal dengan julukan “Kota Gerbang Salam”. Perbedaan golongan banyak ditemukan dalam masyarakat. Konflik yang diakibatkan oleh perbedaan pendapat bisa terjadi kapan saja dan di mana saja.

Perbedaan golongan tidak jarang ditemukan dalam kehidupan masyarakat di Pamekasan. Bahkan perpecahan dan bentrok yang diakibatkan oleh perbedaan golongan pernah terjadi, yaitu antara Islam Suni dengan Syiah di Kecamatan Omben Kabupaten Sampang pada tanggal 26 Agustus 2012. Konflik ini mengakibatkan satu orang tewas, beberapa orang terluka, dan rumah warga terbakar.<sup>5</sup>

Perpecahan tidak hanya terjadi di kehidupan masyarakat Madura. Media sosialpun tidak luput dari konflik dan ujaran kebencian yang diakibatkan oleh perbedaan pendapat. Salah satu contoh kasus, yaitu penghinaan terhadap salah satu pengasuh pondok pesantren di Pamekasan pada tahun 2020, karena perbedaan pendapat antara pelaku dengan pengasuh pondok pesantren tersebut.<sup>6</sup>

Dari kasus di atas, perbedaan menjadi hal yang menakutkan bagi masyarakat, karena apabila perpecahan sudah terjadi semua bisa menjadi korban. Dalam hal ini, Islam mengajarkan pentingnya kerukunan, baik

---

<sup>5</sup>Nafiysul Qadar, “26 Agustus 2012: Lebaran Berdarah Warga Syiah di Sampang Madura,” *Liputan 6*, diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/4046654/26-agustus-2012-lebaran-berdarah-warga-syiah-di-sampang-madura>, pada tanggal 07 September 2021 pukul 10.05 WIB.

<sup>6</sup>Hilda Meilisa, “Hina Kiai Lewat FB, Seorang Ibu Rumah Tangga Jadi Tersangka Ujaran Kebencian,” *Detik*, diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5050214/hina-kiai-lewat-fb-seorang-ibu-rumah-tangga-jadi-tersangka-ujaran-kebencian>, pada tanggal 08 September 2021 pukul 10:16 WIB.

kepada sesama muslim maupun kepada nonmuslim. Islam juga menolak segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Baqarah (2): 148, yang mengakui adanya keberagaman jenis komponen dalam masyarakat sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَثْبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (Qs. Al-Baqarah (2): 148).<sup>7</sup>

Salah satu organisasi kemasyarakatan (ormas) yang bergerak untuk menjaga persatuan di Indonesia ialah Nahdlatul Ulama, ormas ini menjadi salah satu organisasi yang aktif memerangi perpecahan dan intoleransi. Hal ini selaras dengan pernyataan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Yahya Cholil Staquf, bahwa kita sebagai makhluk sosial harus hidup dalam perdamaian dan toleransi sebagai berikut:

Pemeluk agama-agama tidak dapat mengabaikan perbedaan-perbedaan, tapi mereka dapat menegakkan saling menghormati satu sama lain dan menghargai perbedaan terkait iman mereka, dan semua itu tidak akan tercapai tanpa kejernihan dalam artikulasi dan kejujuran dalam dialog.<sup>8</sup>

Perbedaan tidak boleh dijadikan alasan untuk tidak saling hidup berdampingan. Nahdlatul Ulama berdiri pada tahun 1926 dan sudah menyebar ke seluruh Indonesia, salah satunya Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) Desa Branta Pesisir yang merupakan struktur organisasi Nahdlatul Ulama di tingkat desa. PRNU Branta Pesisir berada di Desa

<sup>7</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 30

<sup>8</sup> Diakses dari Instagram @muhibbin\_gusyahyacstaquf, pada tanggal 03 Oktober 2022 pukul 19.23 WIB

Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir merupakan salah satu ranting yang dinilai mampu menjaga ukhuwah islamiah di Desa Branta Pesisir, karena bisa hidup berdampingan dengan organisasi kemasyarakatan lain.

Perjuangan untuk menjaga ukhuwah dan kerukunan di Branta Pesisir tidak semudah dan seindah seperti saat ini, karena pada sebelum tahun 2009 masyarakat Branta Pesisir masih saling mendiskriminisikan yang disebabkan oleh perbedaan organisasi. Tidak hanya itu, perpecahan juga sangat terasa di setiap ada pesta demokrasi pemilihan kepala desa. Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir juga mendapatkan beberapa penghargaan, yaitu perolehan koin Nahdlatul Ulama tingkat ranting terbanyak se-Pamekasan dan pembuatan kartu tanda anggota Nahdlatul Ulama (KARTANU) terbanyak tingkat ranting se-Pamekasan.

Ukhuwah di Branta Pesisir yang bisa terjalin dengan baik tidak terlepas dari dakwah yang dilakukan tokoh setempat. Salah satunya Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) Branta Pesisir baik dengan dakwah secara lisan maupun dakwah secara perbuatan.

Dakwah yang baik tentu tidak lepas dari metode dakwah yang digunakan oleh pendakwah terhadap objek dakwah agar dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Metode dakwah banyak macamnya. Namun setiap tokoh ataupun organisasi dakwah terkadang tidak sama dalam penerapannya.

Berdasarkan uraian diatas, dakwah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) Branta Pesisir bisa berjalan dengan baik dikarenakan

beberapa faktor. Salah satunya adalah Metode Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Branta Pesisir Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah Di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk melihat bagaimana Metode Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Branta Pesisir Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah Di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, peneliti menemukan beberapa yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Branta Pesisir dalam menjaga ukhuwah islamiyah?
2. Bagaimana langkah-langkah dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Branta Pesisir dalam menjaga ukhuwah islamiyah terhadap masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan metode dakwah Nahdlatul Ulama Branta Pesisir dalam menjaga ukhuwah islamiyah.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama Branta Pesisir dalam menjaga ukhuwah islamiyah terhadap Masyarakat.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoretis

Penelitian kali ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran serta ide-ide baru supaya bisa dijadikan tambahan dalam memperkaya khazanah keilmuan dan bisa dijadikan sebagai rujukan untuk Penelitian berikutnya, spesialnya di bidang metode dakwah.

### 2. Secara Praktis

#### a. Untuk Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi metode dakwah bagi pengurus yang berperan dalam Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) Branta Pesisir, hal ini bertujuan untuk mendorong tersampainya pesan-pesan dakwah dengan baik, yang kemudian bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat luas/khalayak, terlebih dalam berperan untuk menjaga ukhuwah Islamiyah di Branta Pesisir.

#### b. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa mendorong mahasiswa khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah untuk memilih serta memastikan metode yang pas dalam mempraktikkan tata cara dakwah, sehingga pesan yang diinformasikan gampang diterima oleh komunikan (penerima pesan). Salah satunya melalui organisasi atau lembaga sosial maupun keagamaan dalam memangkas penyimpangan moral.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menerapkan metode dakwah dan langkah-langkah melalui organisasi atau kelompok.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti pada penelitian maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Metodologi merupakan ilmu pengetahuan tentang cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.
2. Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pesan dan ajakan kepada masyarakat maupun individu untuk melaksanakan ajaran agama dengan penuh pemahaman, sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis, tenang dan pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup pada dunia maupun akhirat.
3. Metode dakwah adalah cara yang digunakan pendakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, norma dan hukum agama Islam kepada sasaran dakwah, baik individu maupun masyarakat luas, agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh pemahaman.
4. Nahdlatul Ulama ialah salah satu organisasi Islam terbesar di dunia yang didirikan oleh ulama pada tanggal 31 Januari 1926. Nahdlatul Ulama juga

aktif di berbagai aspek kehidupan. Mulai dari agama, sosial, ekonomi dan bidang lainnya.

5. Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan umat Islam yang terjalin dengan rasa cinta dan sayang karena Allah dan rasa cinta terhadap sesama manusia lantaran adanya kesamaan akidah, iman, maupun takwa.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Banyak peneliti yang mengkaji tentang metode dakwah Nahdlatul Ulama, tetapi penelitian yang berkaitan dengan metode dakwah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir dalam menjaga ukhuwah islamiah di Branta Pesisir belum ada. Penelitian sebelumnya berada di suatu wilayah tertentu dan berbeda daerah dengan yang dikaji penulis, terutama yang mengkaji secara khusus metode dakwah di Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Branta.

Dalam kajian terdahulu ini, penulis menjabarkan perihal hasil penelitian sebelumnya, baik skripsi ataupun jurnal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti penulis, sebagai berikut:

1. Sihabuddin dalam penelitiannya yang berjudul *Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah Ustadz Abdul Hakim pada masyarakat di kampung Sudimampir Bojong Gede dan untuk mengetahui pentingnya penggunaan metode dakwah dalam menunjang pemahaman mad'ū terhadap materi yang disampaikan, khusus materi akidah dan fikih pada masyarakat kampung Sudimampir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh

berasal dari hasil wawancara dan observasi dengan Ustaz Abdul Hakim serta keluarga dan warga sekitar. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan kemudian dideskripsikan. Hasil penelitian yaitu pertama, dalam menyampaikan dakwah di tengah masyarakat kampung Sudimampir, Ustaz Abdul Hakim mengacu pada metode dakwah *bil-hikmah* dan *mau'izah hasanah*. Kedua, metode dakwah tersebut juga berperan penting dalam membantu proses pendekatan kepada masyarakat kampung Sudimampir yang menjadi objek dakwah serta membaurnya Ustaz Abdul Hakim dengan masyarakat di sekitar kediamannya, sehingga membuat masyarakat lebih akrab.<sup>9</sup>

2. Fitri Ummu Habibah dalam penelitiannya yang berjudul *Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif dengan jenis penelitian kualitatif dengan spesifikasi penelitian biografi atau studi tokoh. Data yang diperoleh berasal dari wawancara, dokumentasi dan observasi dengan KH. Yahya Zainul Maarif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis taksonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh K.H Yahya Zainul Ma'arif adalah metode *tabligh* dengan cara membentuk majelis ceramah. Metode *tabligh* tersebut mencakup empat hal yaitu *bil-hikmah*, *mau'izah hasanah* dan *mujādalah* dan tanya jawab.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sihabuddin, "Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2013), 56.

<sup>10</sup> Fitri Ummu Habibah, "Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif" (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2017), 126.

3. Yusran dalam penelitiannya yang berjudul *Metode Dakwah dalam Pembinaan Nilai-nilai Sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi dakwah pada masyarakat Desa Salamaka, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa dan pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Salumaka, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh berasal dari observasi dan wawancara kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis. Dari hasil penelitian diperoleh urgensi dakwah dalam meningkatkan pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Salumaka dengan cara tanggung jawab kejujuran, kasih sayang, tolong menolong. Pembinaan nilai-nilai sosial yang diterapkan di Desa Salumaka yaitu pembinaan santri TKA/TPA, tolong menolong, gotong royong, dan silaturahmi. Metode dakwah dalam penelitian ini yaitu metode *jaulah* dengan cara berkunjung ke rumah-rumah, dari masjid ke masjid, serta silaturahmi dengan cara berkunjung kerumah masyarakat dan menyampaikan materi dakwah serta mengajak masyarakat untuk salat berjemaah di masjid.<sup>11</sup>

Ketiga penelitian terdahulu diatas sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun perbedaan ketiga penelitian tersebut terletak pada teori dan metode dakwah yang digunakan oleh objek peneliti. Ada yang menggunakan *bil-hikmah* dan *mau'izah hasanah* dan ada pula yang menggunakan *metode jaulah*.

---

<sup>11</sup> Yusran, "Metode Dakwah dalam Pembinaan Nilai-nilai Sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa" (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar 2016), 60.